

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA LEBAH TRIGONA DI DESA MENGGARE SLAHUNG PONOROGO

Siti Zazak Soraya¹, Ferika Andani², Tasaki Fattah Hidayat Afriansyah³, Dani Rizki Fadilah⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. zazak@iainponorogo.ac.id
ferikaandani02@gmail.com Jakimen35@gmail.com dhanifadilah@gmail.com

ABSTRACT

Menggare Village in Slahung Ponorogo has considerable potential to develop trigona beekeeping because many plants, including acacia trees, a food source for these bees, still surround it. Therefore, the people in Menggare Village have promising opportunities in the Arizona beekeeping business. This trigona beekeeping training activity aimed to provide an understanding of trigona bees and their benefits and guidelines for cultivating trigona bees as a first step to doing business in this field. This training was held on Sunday, 23 July 2023, at the Menggare Village Hall, Slahung, Ponorogo, with 13 participants. The approach used in this activity is an asset-based community development (ABCD) approach, focusing on exploiting the potential that already exists in the community. The results of this training showed that some people are very enthusiastic about developing trigonal beekeeping. This success can be attributed to the high selling value and the ease of cultivating trigona bees. In addition, this dedication also positively impacts improving the quality of human resources and the local economy

Keywords: *Trigona bee cultivation, training, empowerment*

ABSTRAK

Desa Menggare Slahung, Ponorogo memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan budidaya lebah Trigona, karena masih dikelilingi oleh banyak tumbuhan, termasuk pohon akasia yang merupakan sumber pakan lebah tersebut. Kegiatan pelatihan budidaya lebah trigona ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang lebah trigona, manfaatnya, serta panduan dalam membudidayakan lebah Trigona. Pelatihan ini diadakan pada hari Minggu, 23 Juli 2023 di Balai desa Menggare, Slahung, Ponorogo dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pengembangan komunitas berbasis aset (asset-based community development/ABCD), dengan fokus pemanfaatan potensi yang sudah ada di masyarakat. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sangat antusias untuk mengembangkan budidaya lebah Trigona. Hal ini disebabkan oleh nilai jual yang tinggi dan kemudahan dalam membudiyakan lebah tersebut. Pengabdian ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan potensi ekonomi lokal.

Kata Kunci: *Budidaya lebah Trigona, pelatihan, pemberdayaa*

PENDAHULUAN

Desa menggare merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Yang merupakan desa kaya akan potensi alam dan sumber daya manusia. Potensi yang dimiliki oleh desa ini perlu digali ataupun dikenali dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, pelatihan budidaya lebah Trigona muncul sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut

Lebah trigona, juga dikenal sebagai lebah madu tanpa sengat dan telah dikenal sebagai serangga yang memiliki peran penting dalam polinasi dan produksi madu, juga merupakan salah satu lebah dari famili melipononi yang tidak memiliki sengat yang berwarna hitam dan berukuran kecil dengan panjang tubuh antara 3-4 mm, serta rentang sayap 8 mm. Lebah Trigona dibudidayakan secara menetap, produksi 1-3 kg/koloni/tahun, dan jarang kabur. Lebah pekerja memiliki kepala besar dan rahang panjang. Sedang lebah ratu berukuran 3-4 kali ukuran lebih panjang, perut besar seperti laron, berwarna kecoklatan dan mempunyai sayap pendek. Produksi dan perkembangan dari lebah Trigona ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meliputi suhu, kelembapan udara, curah hujan, ketinggian tempat serta keadaan tumbuh-tumbuhan sekitar lingkungan seperti tumbuhan akasia, tumbuhan bunga-bunga, serta tumbuhan lainnya sebagai fermentasi lebah tersebut.¹

Di samping itu, ketersediaan pakan juga sangat menentukan keberhasilan budidaya lebah Trigona.² Selain itu budidaya lebah Trigona juga menawarkan potensi ekonomi yang menarik bagi masyarakat desa, terutama dalam skala usaha kecil dan menengah. Lebah trigona merupakan lebah yang jarang pindah tempat sehingga lebih mudah untuk dibudidayakan dan mudah jinak. Sehingga madu yang dihasilkan mempunyai produk yang lebih tinggi dibandingkan madu lebah lainnya.³ Upaya pemberdayaan melalui pelatihan budidaya lebah trigona di desa Menggare diharapkan dapat menjadi langkah dalam mengembangkan budidaya lebah serta memberikan dampak kepada lingkungan melalui pola hidup sehat. dari segi pemberdayaan masyarakat, sangat penting untuk memahami potensi sumber daya manusia yang ada di desa Menggare. Adapun dari kegiatan pelatihan yang dilakukan akan membahas mengenai tentang potensi SDM pada desa Menggare serta pemanfaatannya dalam upaya pemberdayaan dan juga kesadaran, serta pengetahuan masyarakat tentang potensi yang tersimpan di lingkungan sekitar

¹ M. Dewantari and I.G. Suranjaya, "Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona Spp Ramah Lingkungan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan," *Buletin Udayana Mengabdi* 18, no. 1 (2019): 115.

² Alifah Fidela and Agesti Hana Ekawati, "Sosialisasi Budidaya Lebah Trigona Sp. Di Desa Barudua, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 4 (2020): 650.

³ K. Khairunnisa, E. Mardawati, and S.H. Putri, "Karakteristik Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Propolis Lebah Trigona Sp.," *Jurnal Industri Pertanian* 2, no. 1 (2020): 125.

menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan. Adapun selain untuk mengali potensi sumber daya manusia juga akan mengali tentang cara masyarakat dapat mengenali potensi yang ada di desa Menggare. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di desa Menggare dan sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia dan untuk meningkatkan perekonomian lokal.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode *asset-based community development* (ABCD). Metode ABCD merupakan metode yang menitik beratkan pada pengembangan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat tersebut untuk menentukan tatanan kehidupan sosial, yang mana masyarakat menjadi pelaksana dan penentu usaha pembangunan di lingkungan atau yang bisa disebut *community driven development* (CCD).⁴

Dalam konteks ini, aset yang dimaksud adalah keberadaan lebah sebagai potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat, terutama di desa Menggare. Lebah dianggap sebagai landasan untuk melaksanakan program pelatihan budidaya lebah Trigona, dengan tujuan mengembangkan potensi masyarakat dalam budidaya lebah. Pendekatan ABCD dijalankan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan budidaya lebah dan merangsang kerjasama serta pertukaran gagasan dalam mengembangkan praktik budidaya. Kegiatan pelatihan budidaya lebah Trigona menjadi sarana untuk optimalisasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Menggare dalam budidaya lebah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi SDM di Desa Menggare

Potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa Menggare mengandung kearifan lokal dan pengetahuan tentang lingkungan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dieksploitasi. Masyarakat desa Menggare memiliki keterampilan di bidang pertanian dan familiaritas terhadap flora lokal, faktor-faktor ini bisa menjadi pondasi untuk memahami budidaya lebah trigona.

Dengan berbagai cara mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di desa Menggare bisa diperkuat melalui kerja sama dengan institusi pendidikan, pelatihan, atau pakar lokal. Pelatihan tentang manajemen usaha, teknik budidaya lebah, dan pemasaran produk lebah trigona akan mendukung warga dalam meraih keberhasilan. Penyerapan akan teknologi juga perlu ditingkatkan, agar masyarakat bisa lebih mudah mengakses informasi dan peluang. Desa Menggare memiliki potensi SDM yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Potensi ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan lokal, keterampilan, minat, dan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pertanian dan peternakan.

⁴ Tim Penyusun LPPM, *Pedoman KPM Tahun 2023 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), 31.

Pengetahuan dan keterampilan awal masyarakat desa mengenai lebah Trigona serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan dapat menjadi landasan untuk merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran.⁵ Adapun bentuk koloni dari lebah trigona dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Lebah Trigona dan bentuk telur bahan madu

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya lebah Trigona dapat memiliki dampak yang signifikan, terutama terkait potensi SDM di desa Menggare. Beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pelatihan akan memberikan masyarakat desa Menggare pengetahuan yang lebih baik mengenai budidaya lebah Trigona, termasuk teknik perawatan, manajemen koloni, dan produksi madu. Keterampilan ini akan memberikan mereka kepercayaan diri untuk terlibat dalam aktivitas budidaya lebah secara mandiri.
2. Diversifikasi Pendapatan Budidaya lebah Trigona dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Penjualan madu dan produk-produk turunannya seperti propolis dan lilin dapat memberikan penghasilan tambahan yang stabil dan berkelanjutan.
3. Konservasi Lingkungan Budidaya lebah Trigona dapat mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan. Lebah Trigona memiliki peran penting dalam penyerbukan tanaman, yang berdampak positif pada produktivitas pertanian.
4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal Dengan mengembangkan usaha budidaya lebah Trigona, masyarakat desa Menggare dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tradisional. Ini akan memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi migrasi ke kota untuk mencari pekerjaan.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Budidaya Lebah Trigona

Pengenalan potensi desa kepada masyarakat merupakan langkah penting dalam mengembangkan kesadaran dan minat terhadap sumber daya yang ada. Seperti diadakannya pelatihan-pelatihan, seminar, dan kegiatan komunitas dapat menjadi cara efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang potensi budidaya lebah Trigona. Dengan memanfaatkan media sosial, pameran lokal, dan kampanye pendidikan, informasi mengenai manfaat lebah Trigona dan potensi ekonomi yang

⁵ Departemen Pertanian, *Panduan Beternak Lebah Trigona* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018).

dapat dihasilkan dapat tersebar lebih luas. Pengenalan potensi bisa disampaikan dengan cara penyampaian materi yang sudah disiapkan dalam bentuk power point dan dengan media yang sudah disiapkan.⁶ Adapun penyampaian materi dalam pelatihan budidaya lebah trigona ini adalah dengan bentuk power point dan dengan media yang telah disediakan. Bentuk *rundown* kegiatan pelatihan budidaya lebah trigona di desa Menggare dapat dilihat pada tabel 1 sebagaimana berikut:

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No.	Jam	Kegiatan
1.	14.00 - 14.10	Pembukaan
2.	14.10- 14.30	Penyampaian materi
3.	14.30 - 15.30	Pengenalan Lebah Trigona dan Praktek Cara merawat wadah koloni yang benar
4.	15.30 - 15.40	Foto Bersama dengan Masyarakat
5.	15.40 - 15.45	Penutup.

Mengenal dengan baik potensi lokal memiliki signifikansi yang besar bagi penduduk Desa Menggare. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang sumber daya alam yang tersedia, keahlian lokal yang dimiliki, serta peluang ekonomi yang dapat dijajaki. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam mengenai potensi-potensi ini. Oleh karena itu, menjadi krusial bagi warga desa untuk mampu mengidentifikasi potensi-potensi tersembunyi ini dan mengaktualisasikannya. Dalam hal ini, pelatihan budidaya lebah Trigona menjadi fokus sentral dalam upaya mengajarkan cara mengenali potensi tersebut dan mengubahnya menjadi peluang nyata.

Di samping itu, perlu disadari bahwa memahami potensi di desa Menggare melibatkan pemahaman yang kuat terhadap pengetahuan lokal. Warga memiliki pengetahuan dan keahlian tradisional yang bisa menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut. pengetahuan lokal ditekankan sebagai elemen penting dalam memahami identitas dan kemampuan warga dalam mengembangkan inisiatif lokal. Oleh karena itu, warga desa Menggare perlu mengakui pengetahuan tradisional mereka tentang flora, fauna, dan lingkungan sekitar, termasuk potensi lebah trigona sebagai penyerbuk dan penghasil madu.

Pelatihan dalam budidaya lebah trigona memiliki peran yang signifikan dalam menggali potensi di desa Menggare. Pelatihan semacam ini membuka pintu bagi warga pedesaan untuk memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan usaha pertanian atau peternakan yang

⁶ Sitti Nuraeni et al., "Pelatihan Budidaya Lebah Trigona Dengan Teknik Belah Koloni Dan Pengenalan Bentuk Stup Di Desa Rompegading Kabupaten Maros," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (August 1, 2022): 4550, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3076>.

berkelanjutan. Melalui pelatihan, warga bisa memahami teknik budidaya lebah Trigona, manajemen koloni, dan pengolahan produk madu yang berkualitas.⁷

Pengenalan budidaya lebah trigona di desa Menggare tak hanya membuka peluang ekonomi baru, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan. adapaun upaya budidaya lebah Trigona memiliki potensi untuk menghasilkan madu serta produk turunannya seperti propolis dan lilin. Ini memberikan kontribusi terhadap variasi pemasukan warga dan mengurangi beban pada sumber daya alam.

Upaya pemberdayaan komunitas melalui pelatihan budidaya lebah trigona di desa Menggare mendorong pemahaman dan pemanfaatan potensi lokal secara lebih maksimal. Dengan memanfaatkan pengetahuan lokal dan pelatihan yang sesuai, warga bisa mengoptimalkan potensi lebah trigona untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dan menjaga lingkungan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang potensi serta pelatihan yang cermat, pemberdayaan pelatihan di desa Menggare menjadi contoh inspiratif dalam menggali potensi lokal untuk kesejahteraan bersama. Adapun gambar-gambar kegiatan dari pelatihan Budidaya Lebah Trigona dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi mengenai Lebah Trigona

Praktek Kegiatan Pelatihan Budidaya Lebah Trigona

Dalam kegiatan pelatihan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya lebah Trigona. Pelaksanaan pelatihan budidaya lebah trigona kepada masyarakat yaitu pada hari minggu, 23 Juli 2023 yang bertempat di Balai Desa Menggare dan ikuti oleh 13 orang. Bagaimana pendekatan dengan adanya pelatihan ini dapat membangun kemampuan warga, meningkatkan aspek ekonomi lokal, dan mendukung kelestarian lingkungan akan menjadi inti diskusi. Oleh karena itu, masalah ini akan membentuk landasan bagi eksplorasi dampak positif dari pelatihan budidaya lebah Trigona dalam pemberdayaan komunitas.

Pelatihan dalam budidaya lebah Trigona merupakan implementasi konkret dari pemberdayaan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis. Pelatihan ini membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman

⁷ A.B. S. Tambak and Y. Lubis, "Potensi Pendidikan Dan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Ulumahuam.," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 20.

masyarakat mengenai manfaat dan teknik budidaya lebah Trigona.⁸ Selama pelatihan, peserta dapat memahami secara mendalam aspek-aspek budidaya, termasuk manajemen koloni, perawatan, dan pengolahan hasil seperti madu dan produk turunannya.

Selain itu, pelatihan ini memiliki efek berkelanjutan terhadap pemberdayaan komunitas (lihat gambar 3). Karena kegiatan budidaya lebah trigona membuka peluang pendapatan tambahan bagi warga. Produk-produk seperti madu, propolis, dan lilin memiliki nilai ekonomi yang potensial untuk meningkatkan taraf hidup di desa. Hal ini berperan dalam mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian atau peternakan utama, serta mendorong diversifikasi pendapatan.

Tidak hanya dalam aspek ekonomi, pelatihan ini juga membawa dampak sosial yang positif. bahwa pelatihan budidaya lebah trigona meningkatkan rasa percaya diri warga dalam mengelola usaha ini. Mereka merasa memiliki peran yang lebih aktif dalam pembangunan masyarakat dan membentuk jejaring sosial yang kuat, sehingga konflik antar warga dapat diredam.

Tidak hanya pada dimensi sosial dan ekonomi, aspek lingkungan juga menjadi fokus dalam pemberdayaan melalui pelatihan budidaya lebah trigona. Upaya budidaya lebah trigona membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan praktik pertanian yang berkelanjutan. Lebah trigona memiliki peran penting dalam ekosistem dan penyerbukan, sehingga pengenalan budidaya ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya keseimbangan alam.⁹



Gambar 3. Foto Bersama Pelatihan dengan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya lebah trigona merupakan langkah strategis menuju kemandirian ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini bukan sekadar tentang memberikan keterampilan dalam budidaya lebah, tetapi juga tentang memberdayakan warga untuk memanfaatkan potensi lokal dengan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terarah dan dukungan dari berbagai pihak, pemberdayaan melalui pelatihan budidaya lebah trigona dapat

⁸ Krisantus Jumarto Tey Seran and Victoria Nova Naiheli, "Pengembangan Media Promosi Potensi Desa Oepuah Dengan Menggunakan Metode Waterfall," *Journal of Information and Technology* 1, no. 1 (August 7, 2021): 31, <https://doi.org/10.32938/jitu.v1i1.1373>.

⁹ Khairunnisa, Mardawati, and Putri, "Karakteristik Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Propolis Lebah Trigona Sp.," 126.

menjadi contoh inspiratif dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

SIMPULAN

Memperkenalkan budidaya lebah trigona di desa Menggare memiliki peran penting dalam menggali potensi desa secara lebih komprehensif. Melalui pendekatan edukatif seperti pelatihan, seminar, dan pemberdayaan masyarakat, desa dapat meraih manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai pendekatan yang mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan budidaya lebah trigona secara berkelanjutan. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya lebah trigona merupakan strategi penting menuju kemandirian ekonomi, sosial, dan lingkungan. Budidaya lebah tidak hanya sekadar bisnis, tetapi juga memberikan keterampilan dalam merawat lebah dan memberdayakan warga dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Melalui pelatihan-pelatihan ini, komunitas dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pelatihan budidaya lebah trigona tidak hanya berdampak pada aspek bisnis, melainkan juga memiliki pengaruh positif dalam memajukan keterampilan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan komunitas, dan mendukung pelestarian lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewantari, M., and I.G. Suranjaya. "Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona Spp Ramah Lingkungan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan." *Buletin Udayana Mengabdi* 18, no. 1 (2019): 114–19.
- Fidela, Alifah, and Agesti Hana Ekawati. "Sosialisasi Budidaya Lebah Trigona Sp. Di Desa Barudua, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 4 (2020): 647–51.
- Khairunnisa, K., E. Mardawati, and S.H. Putri. "Karakteristik Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Propolis Lebah Trigona Sp." *Jurnal Industri Pertanian* 2, no. 1 (2020): 124–29.
- LPPM, Tim Penyusun. *Pedoman KPM Tahun 2023 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023.
- Nuraeni, Sitti, Budirman Bahtiar, Andi Detti Yunianti, Budi Aman Budi Aman, Siti Halimah Larekeng, Andi Prastiyo, Nurfadilah Latif, Marwan Rajab, Gilang Ramadhan, and Rehan Rehan. "Pelatihan Budidaya Lebah Trigona Dengan Teknik Belah Koloni Dan Pengenalan Bentuk Stup Di Desa Rompegading Kabupaten Maros." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (August 1, 2022): 4555–60. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3076>.
- Pertanian, Departemen. *Panduan Beternak Lebah Trigona*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018.

Tambak, A.B. S., and Y. Lubis. “Potensi Pendidikan Dan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Ulumahuam.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 20–30.

Tey Seran, Krisantus Jumarto, and Victoria Nova Naiheli. “Pengembangan Media Promosi Potensi Desa Oepuah Dengan Menggunakan Metode Waterfall.” *Journal of Information and Technology* 1, no. 1 (August 7, 2021): 31–36. <https://doi.org/10.32938/jitu.v1i1.1373>.